

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Regulasi kecemasan pdt I sebagai dampak dari konflik jemaat Musafir Pontanakayyang berdasarkan teori eksistensial humanistik, sebagai berikut. Pertama, pdt I menyadari semua konflik dapat ia selesaikan kecuali konflik tentang dirinya. Kedua, Pdt I memilih alternatif-alternatif yang diberikan oleh suami (bapak S), tokoh-tokoh jemaat, dan ketua majelis untuk menyelesaikan masalah penolakan pelayanan dari 13 KK. Ketiga, pdt I mengalami kegagalan relasi dengan 13 KK. Keempat, dari penolakan pelayanan pdt I menemukan makna untuk tidak menyerah pada orang yang ingin menjatuhkannya. Kelima, dari rasa kecewa yang dialami pdt I, ia lebih meningkatkan pelayanannya. Keenam, menguatkan dirinya untuk mengaktualkan potensinya yaitu memprogramkan perkunjungan ulang tahun dan memaksimalkan pelayanannya kepada jemaat yang masih ingin dilayani.

B. Saran

Berdasarkan manfaat penelitian, maka saran yang diberikan sebagai berikut. Untuk memberikan sumbangsi referensi pengetahuan mengenai regulasi kecemasan pendeta sebagai dampak dari konflik yang menghasilkan kecemasan. Meregulasi kecemasan manusia agar menjadi sadar atas eksistensi

dan kemampuan serta menyadari bahwa ia dapat mengekspresikan diri dan bertindak sesuai dengan potensinya. Sehingga, pembaca juga dapat menyadari bahwa manusia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri.